

Pendampingan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Siswa Taman Kanak-kanak

Nelis Sifaullichiyah¹, Fitri Rahmawati², Hidayati Alifah³, Evita Syifa Kamelia⁴

^{1,2,3,4}IAIN Kudus

¹²³⁴Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin

e-mail: nelissifa@gmail.com¹, fitri.r0831@gmail.com², hidayatialifah52@gmail.com³, evita122602@gmail.com⁴

Abstrak

Upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan dengan menangkap koruptor, tetapi perlu adanya pendampingan sikap antikorupsi didalam diri masyarakat. Pendampingan tersebut harus ditanamkan sejak usia dini untuk manfaat jangka Panjang. Pengabdian memutuskan melakukan pengabdian disana karena di lokasi tersebut belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Sehingga adanya pengabdian disana diharapkan nantinya anak-anak di TK Pertiwi Rejosari 01 terbiasa dengan sikap antikorupsi tersebut serta memberikan manfaat untuk jangka panjang.dengan menggunakan metode ABCD. Kontribusi yang nampak dalam pengabdian ini adalah Kegiatan ini meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam peningkatan sikap, dapat dilihat dari cara bersikap disiplin, bagaimana kedisiplinan yang dilakukan anak-anak dalam berbagai hal seperti menata kembali mainan setelah bermain. pengetahuan dapat dilihat dari bagaimana anak-anak dapat menerapkan dan dapat mengulas kembali pengetahuan atau materi yang telah disampaikan, sedangkan keterampilan dapat dilihat dari bagaimana kemampuan, atau usaha untuk melakukan suatu pekerjaan.

Kata kunci: Anti korupsi, Taman kanak-kanak, Pendidikan

Abstract

Efforts to eradicate corruption are not only carried out by arresting corruptors, but there is a need for assistance with anti-corruption attitudes within the community. This assistance must be instilled from an early age for long-term benefits. The servant decided to serve there because the location had not fully instilled anti-corruption values. So that with the dedication there it is hoped that later the children at Pertiwi Rejosari 01 Kindergarten will get used to this anti-corruption attitude and provide long-term benefits using the ABCD method. The contribution that appears in this service is that this activity improves attitudes, knowledge, and skills. In improving attitudes, it can be seen from how to be disciplined, how disciplined children do in various ways such as rearranging toys after playing. Knowledge can be seen from how children can apply and can review the knowledge or material that has been presented, while skills can be seen from how the ability, or effort to do a job.

Keywords: Anti corruption, Kindergarten, Education

1. PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi perhatian bagi banyak pihak. Banyaknya korupsi yang terjadi mengakibatkan tumbuh suburnya berbagai kejahatan. Sehingga korupsi menjadi permasalahan yang lebih serius di negara ini. Telah terhitung begitu banyak orang yang melakukan tindakan korupsi. Setiap hari kasus korupsi semakin meningkat, beritapun dipenuhi dengan kasus korupsi. Bahkan korupsi sudah di anggap menjadi hal yang wajar dikalangan masyarakat.Walaupun sudah terdapat KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) hal tersebut tidak dapat mengurangi angka korupsi yang terjadi.

Berdasarkan peringkat korupsi beberapa negara di Asia (PERC, Corruption in Asia, 2006), Indonesia pernah dianggap sebagai negara terkorup di Asia pada tahun 2006. Pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat keempat penurunan korupsi di negara Asia. Namun, ini masih jauh dari harapan; Hal ini menjadi sangat memprihatinkan dan merugikan sebagaimana menjadi perhatian banyak orang. Korupsi dianggap sebagai masalah global. Berdasarkan data KPK total penanganan kasus korupsi tahun 2004-2016, ditemukan 780 kasus, penyidikan 500 kasus, penuntutan 408 kasus, inkracht 337 kasus dan eksekusi 357 kasus.

Penelitian oleh Maria Vinogradova dan Natalia Ivanova (Vinogradova & Ivanova, 2016) dalam "*Pedagogical conditions for Role Playing Game Development in Senior Preschool-Age Children*" menyatakan bahwa Roleplaying sangat dibutuhkan pada masa kanak-kanak di usia dini; anak-anak mencoba memainkan peran orang lain dalam cerita. Apabila cara ini digunakan pada anak usia dini dalam hal ini untuk memberantas sikap antikorupsi cenderung berhasil, karena anak sendiri mendemonstrasikannya dalam konteks drama sehingga anak benar-benar memahami bagaimana ia dapat menjalankan suatu sikap di bawah norma-norma yang berlaku. Khususnya sikap anti korupsi. Dengan metode bermain peran, mereka tetap semangat dalam melakukan aksinya sehingga berdampak pada sikap antikorupsi yang mereka tunjukkan dalam kegiatan sekolah.

Penelitian Nair (Nair et al., 2014) menemukan bahwa penerapan metode bermain dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi anak prasekolah dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode bercerita dimana guru bercerita dengan menggunakan media buku, sedangkan anak (siswa) cenderung pasif (hanya mendengarkan). Pada metode bercerita, anak hanya mendengarkan cerita guru dan cenderung diam. Hal ini membuat siswa tidak dapat menghayati cerita dan tidak mengetahui bagaimana seharusnya bersikap di bawah norma-norma yang berlaku (sikap antikorupsi).

Upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan dengan menangkap koruptor, tetapi perlu adanya pendampingan sikap antikorupsi didalam diri masyarakat. Pendampingan tersebut harus ditanamkan sejak usia dini untuk manfaat jangka panjang. Ketika sudah mengenal sikap antikorupsi sejak dini, maka mereka akan mengerti tindakan yang memiliki potensi ke arah korupsi sehingga mereka bisa menghindarinya. Dalam proses pendampingan nilai antikorupsi harus bersifat sistematis yaitu mengandung perilaku yang positif, seperti jujur, peduli, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, berani, adil dan sederhana (Mubayyinah, 2017).

Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan pengabdian bagi anak usia dini sebagai upaya pencegahan korupsi dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Pengabdian kali ini berlokasi di TK Pertiwi Rejosari 01 Dawe Kudus. Pengabdian memutuskan melakukan pengabdian disana karena di lokasi tersebut belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Sehingga adanya pengabdian disana diharapkan nantinya anak-anak di TK Pertiwi Rejosari 01 terbiasa dengan sikap antikorupsi tersebut serta memberikan manfaat untuk jangka panjang.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh anak-anak TK (Arif & Lasantu, 2018). Anak-anak TK merupakan aset yang berharga bagi masa depan yang akan melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. Pendampingan nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda adalah langkah awal utama dalam upaya pencegahan korupsi. Pendampingan nilai-nilai antikorupsi mengajarkan kepada generasi bangsa menjadi manusia yang berbudaya antikorupsi, berwatak antikorupsi, karena terkadang tanpa disadari korupsi pasti akan dialami oleh para generasi muda. Pada saat tertentu generasi muda dapat menjadi korban korupsi, pelaku korupsi, atau ikut serta juga melakukan atau terlibat perkara korupsi, dan sangat mungkin pula menjadi pihak yang menentang korupsi. Dengan adanya pendampingan nilai-nilai antikorupsi yang dibiasakan di sekolah dapat menjadi sebuah instrumen, yang mampu mentransformasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan pengabdian metode Asset Based Community Development (ABCD) memiliki lima langkah kunci diantaranya: yang pertama Discovery (pengkajian), proses pengkajian atau menemukan kembali mengenai problem yang dihadapi didalam lingkungan sekolah terkait

pendampingan nilai-nilai antikorupsi. Pada tahap discovery, antara pendamping dengan pihak melakukan koordinasi terkait problematika dan upaya apa yang perlu di tindak lanjuti. Yang kedua dream (impian), dengan cara mengkoordinasikan antara kedua belah pihak terkait apa yang dibutuhkan dalam mengatasi problematika. Pada tahap ini, pihak sekolah memiliki harapan dan impian agar peserta didik di TK dapat memahami dan merefleksikan nilai-nilai antikorupsi pada bidang kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan koordinasi kepada pihak sekolah pendamping dapat mengetahui impian atau keinginan sekolah TK Pertiwi Rejosari 01. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian tersebut. yang ketiga design (merancang), proses di mana berbagai pihak terlibat dalam proses kegiatan pendampingan nilai-nilai antikorupsi tentang sifat dan sikap yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkan secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang telah ditetapkan bersama. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui kemampuan dan watak atau karakter yang dimiliki oleh anak-anak, maka ini yang akan landasan untuk memenuhi impian sekolah TK Pertiwi 01 Rejosari. Yang ke-empat define (menentukan). Pada proses ini kelompok pendamping menentukan rancangan pembelajaran yang berkenaan dengan pendampingan nilai antikorupsi dengan tujuan agar terdapat perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan anak-anak TK terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa nilai-nilai teologi antikorupsi. Proses tersebut dapat berjalan dengan lancar ketika kedua belah pihak antara pendamping dengan kepala sekolah telah disepakati. Yang ke-lima Destiny (Lakukan) Teori pada dasarnya adalah petunjuk (guide) dalam melihat realitas, teori dijadikan landasan berpikir dalam menemukan solusi atas suatu masalah yang dihadapi masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh anak-anak TK, kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan pada lingkungan sekolah itu sendiri (Al-Kautsari, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan. Sebelum masuk kedalam kelas diawali dengan kegiatan mengaji, anak-anak masuk kelas dan melakukan pembacaan asmaul husna dan do'a harian bersama-sama. Dalam pembukaan kegiatan pembelajaran ini terdapat sikap antikorupsi yaitu disiplin. Mereka mampu mengikuti pembukaan sebelum belajar dengan tertib. Hari pertama mengambil tema tentang tanaman jenis buah yaitu tanaman mangga materi yang disampaikan diantaranya mengenal bagian-bagian tanaman mangga, gerak dan lagu tanaman mangga, manfaat mangga, menggambar buah mangga dan kolase dengan bahan daun mangga. Setelah penyampaian materi anak-anak melakukan menggambar buah mangga dan pembuatan kolase dengan bahan daun mangga, Dalam proses menggambar buah mangga dan kolase mereka diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan kemampuannya sendiri-sendiri. Sikap opini didefinisikan sebagai konsep evaluatif yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pola pikiran, perasaan, dan perilaku kita. Orang tidak dilahirkan dengan sikap tertentu, tetapi kita akan membentuk sikap melalui proses observasi, kondisi responden, dan jenis pembelajaran kognitif (Davidoff, 2001).

Dalam kegiatan ini, tercermin sikap antikorupsi yaitu jujur dan bekerja keras. selesai membuat kolase dengan bahan daun mangga anak-anak diberi waktu untuk istirahat. Setelah melakukan pembuatan kolase anak-anak membuat barisan untuk mencuci tangan, dalam mencuci tangan dapat diterapkan tentang kemandirian dimana anak-anak diajarkan untuk melakukan sesuatu dengan sendiri tidak tergantung dengan orang lain. sebelum makan berdo'a bersama (doa sebelum makan) saat makan berlangsung anak-anak dapat menerapkan sikap kepedulian, kepedulian disini dapat diterapkan melalui berbagi makanan. sebelum recalling (mengingat kembali pembelajaran) anak-anak harus merapikan kembali alat-alat mainan yang telah digunakan ke tempat asalnya. Kegiatan selanjutnya recalling atau mengingat kembali

pembelajaran yang dilakukan dengan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, ini mencerminkan sikap berani, hal itu dapat dilihat dari Ketika mereka mampu dan tidak takut berbicara untuk menceritakan hasil karyanya. Penelitian menyatakan bahwa teori elaborasi sependapat dengan taksonomi Bloom yang berpendapat bahwa anak usia dini ketika belajar ada beberapa proses yang harus dilalui seorang pembelajar awal untuk memperoleh pengetahuan baru (kognitif), kedua melalui keterampilan dan ketiga ditunjukkan dengan sikap (efektif) (Allida et al., 2017).

Pada hari kedua pengabdian sebelum pelaksanaan materi kegiatan anak-anak mengaji terlebih dahulu. Selesai mengaji masuk kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, pembelajaran dibuka dengan salam, ice breaking dan penyampaian materi. Materi kegiatan hari kedua tentang mengenal bagian-bagian tanaman bayam, menyanyi lagu tanaman bayam dan membentuk kata bayam dari daun. Setelah penyampaian materi anak-anak membuat bentuk kata bayam dari daun dengan kertas. Dalam proses membuat kata bayam, mereka diberi kebebasan untuk menulis dan menempel daun sesuai dengan kemampuannya sendiri-sendiri. Di dalam kegiatan ini terkandung sikap mandiri, jujur, dan bekerja keras. Dari hasil penelitian, Kumalasari menyatakan bahwa sikap antikorupsi adalah sikap menentang korupsi dengan mendukung nilai-nilai kebaikan. Sikap yang membuat masyarakat merasa malu jika tergoda untuk melakukan korupsi dan merasa marah ketika melihatnya (Komalasari & Saripudin, 2015). Ada tiga sikap mendasar yang akan membuat manusia kebal terhadap godaan korupsi: Kejujuran, rasa keadilan dan tanggung jawab. Jujur berarti keberanian untuk mengungkapkan keyakinan pribadi, menunjukkan Ki Hajar Dewantara telah mengingatkan bahwa pendidikan bagi setiap anak diharapkan di masa depan untuk memiliki sikap integritas antikorupsi, yaitu kerja keras, sederhana, berani, bertanggung jawab, adil, disiplin, mandiri, peduli, dan jujur, seperti menjadi pedagang yang jujur, murid yang disiplin, dan pemimpin yang bertanggung jawab. mengenal nilai-nilai integritas.

Mandiri disini dapat diterapkan dengan mengambil sendiri barang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Setelah membuat bentuk kata bayam seperti hari pertama anak-anak diberi waktu istirahat untuk bermain, merapikan kembali alat-alat mainan ke tempat asalnya dimana dengan pembiasaan sikap seperti ini anak-anak bisa menjadi pribadi yang disiplin. Setelah semua alat sudah dikembalikan ke tempat asalnya, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan juga bermain diluar.

Pada hari ketiga seperti biasa sebelum pembelajaran anak-anak mengaji terlebih dahulu membaca asmaul husna bersama dan membaca do'a harian. Materi kegiatan hari ketiga adalah tentang mengenal bagian-bagian tanaman wortel. Menjelaskan apa saja bagian-bagian tanaman wortel, menjelaskan manfaat tanaman wortel dan membuat bentuk wortel dari kertas origami. Setelah penyampaian materi, menyanyi bersama-sama anak-anak diberi tugas untuk membuat bentuk tanaman wortel dari kertas origami. Dalam kegiatan ini anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda, dalam proses membuat bentuk wortel mereka juga diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan kemampuannya sendiri-sendiri. Didalamnya tercermin sikap antikorupsi yaitu jujur, mandiri, bekerja keras.

Sedangkan pada hari keempat kegiatan pengabdian dilakukan di luar yaitu outbound. Kegiatan outbound ini dilakukan dengan seluruh murid di TK Pertiwi 01 Rejosari mulai dari kelas A1-B1 kegiatan outbound ini bertujuan untuk melatih fisik motorik dan melatih kerja sama tim. Terdapat dua kegiatan outbound yang pertama memindahkan gelas plastik dengan karet, kedua estafet karet. Disini dapat diterapkan sikap tentang bekerja keras dimana dapat dilihat dari bagaimana mereka dapat menyelesaikan game sampai akhir. Penelitian oleh Kahyaoglu berjudul "*Play as Seen by Children and Pre-School Teachers in Turkey*" bertujuan untuk memahami persepsi pendidikan saat ini pada dua anak usia 3 dan enam tahun dan sepuluh guru taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun anak memiliki persepsi yang sangat mirip saat bermain. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan usia dalam persepsi bermain,

anak usia 3-4 tahun lebih membutuhkan 'bermain' dengan tugas AASP dibandingkan anak usia 5 hingga 6 tahun (Kahyaoglu, 2014).

Kegiatan ini meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam peningkatan sikap, dapat dilihat dari cara bersikap disiplin, bagaimana kedisiplinan yang dilakukan anak-anak dalam berbagai hal seperti menata kembali mainan setelah bermain. Pengetahuan dapat dilihat dari bagaimana anak-anak dapat menerapkan dan dapat mengulas kembali pengetahuan atau materi yang telah disampaikan, sedangkan keterampilan dapat dilihat dari bagaimana kemampuan, atau usaha untuk melakukan suatu pekerjaan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi menjadi kebijakan yang sebenarnya tidak bisa ditunda-tunda dalam pelaksanaannya. Jika dilaksanakan dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan TK Pertiwi 01 Rejosari Jl. Bareng Colo Kudus. Pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan tujuan menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Pembahasan tentang hasil pedampingan kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh anak-anak TK, kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan pada lingkungan sekolah itu sendiri. Dalam melakukan kegiatan pengabdian dengan membrikan materi mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, serta kejujuran karena berkaitan dengan masalah yang ada di TK Pertiwi 01 Rejosari. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu minggu tiga kali pertemuan. Dimana kegiatan pertama diisi dengan pembukaan dan perkenalan dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan buah mangga, bagian-bagian dari buah mangga. Kemudian dilanjutkan dengan hari selanjutnya sampai hari keempat dengan menerapkan pembelajaran mengenai mengenalkan bagian-bagian tanaman bayam, sayur wortel, dan juga melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Allida, V., Dhliwayo, A., Ojunga, J., Mvukiyehe, H. A., Okurut, D., Ndiwalana, E. W. K., & Muchemwa, S. (2017). Assessment Of Teacher Education Curriculum In Kenya: Transforming For The Future. *Baraton Interdisciplinary Research Journal*, 7.
- Arif, M., & Lasantu, M. Y. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1).
- Davidoff, L. L. (2001). *An Introduction to Psychology*. Erlangga (PT. Gelora Aksara Pratama).
- Kahyaoglu, H. A. (2014). Play as Seen by Children and Pre-school Teachers in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 149–153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.172>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2015). Integration of Anti-Corruption Education in School’s Activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12(6), 445–451. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2015.445.451>
- Mubayyinah, F. (2017). SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2).
- Nair, S. M., Yusof, N. M., & Arumugam, L. (2014). The Effects of Using the Play Method to Enhance the Mastery of Vocabulary among Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3976–3982. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.876>
- Vinogradova, M., & Ivanova, N. (2016). Pedagogical Conditions for Role-Playing Game Development in Senior Preschool Age Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233, 297–301. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.134>